

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi adalah suatu sistem yang terdiri dari prasarana/sarana dan sistem pelayanan yang memungkinkan adanya pergerakan keseluruhan wilayah sehingga terakomodasi mobilitas penduduk, dimungkinkan adanya pergerakan barang, dan dimungkinkannya akses ke semua wilayah (Tamin, 2000). Meningkatnya permintaan akan layanan transportasi untuk memfasilitasi pergerakan orang dan barang merupakan bukti pentingnya transportasi. Distribusi komoditas di dalam dan antar kota, serta antar wilayah, memainkan peran penting dalam kegiatan industri, perdagangan, dan pembangunan. Angkutan barang merupakan salah satu aspek dari fasilitas transportasi yang berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Infrastruktur dan fasilitas yang baik diperlukan untuk memfasilitasi pergerakan mobil yang masuk dan keluar serta melalui suatu wilayah yang berdampak pada perekonomian daerah.

Pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perhubungan Kota Probolinggo tahun 2019-2024 dijelaskan bahwa faktor pendorong pelayanan Perangkat Daerah adalah kondisi geografis Kota Probolinggo yang strategis sebagai kota lintasan distribusi angkutan barang dan angkutan penumpang yang menghubungkan atau terkoneksi dengan jaringan jalan nasional di wilayah pantura menuju wilayah kota-kota di area tapal kuda provinsi Jawa Timur.

Mobilitas angkutan barang di Kota Probolinggo cukup tinggi, seperti di ruas Jalan Bromo dan Jalan Prof. Dr. Hamka yang merupakan jalan arteri yang menjadi jalur lintas bagi angkutan barang. Kota Probolinggo merupakan daerah transit yang menghubungkan kota-kota di sebelah timur Kota seperti Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo, Lumajang, dengan kota-kota di sebelah barat Kota seperti Pasuruan, Malang, Surabaya.

Jumlah perjalanan angkutan barang dari eksternal ke eksternal yaitu sebesar 1.793 kendaraan barang/hari (Lapum PKL Kota Probolinggo, 2023). Dari banyaknya jumlah kendaraan tersebut, tidak sedikit kendaraan yang membutuhkan waktu dan tempat untuk sekedar transit. Sedangkan untuk perjalanan kendaraan angkutan barang dari eksternal ke internal sebesar 449 kendaraan barang/hari untuk berbagai kepentingan salah satunya untuk perindustrian di Kota Probolinggo (Lapum PKL Kota Probolinggo, 2023).

Kinerja ruas jalan sangat berpengaruh pada aktivitas lalu lintas suatu kota. Untuk ruas jalan kolektor yang dilintasi angkutan barang seperti Jalan Bromo 1 memiliki volume kendaraan sebesar 1.227,39 smp/jam dengan derajat kejenuhan sebesar 0,48 dan Jalan Dr. Prof. Hamka 4 memiliki volume kendaraan sebesar 1.689,83 smp/jam dengan derajat kejenuhan sebesar 0,66 serta Jalan Brantas 1 memiliki volume kendaraan sebesar 1243,00 dengan derajat kejenuhan sebesar 0,52 (Lapum PKL Kota Probolinggo, 2023).

Dengan tingginya mobilitas perjalanan angkutan barang di Kota Probolinggo sering ditemukan angkutan barang yang parkir di tepi jalan hanya untuk istirahat atau memperbaiki kendaraan yang rusak. Seperti di Jalan Bromo yang banyak dilewati kendaraan angkutan barang sehingga banyak ditemukan jalan yang bergelombang. Hal ini disebabkan karena kontur tanah turun akibat terlalu sering menahan beban berat dari kendaraan angkutan barang yang lewat di jalan tersebut. Serta lokasi yang sering digunakan angkutan barang sebagai tempat peristirahatan menyebabkan tempat menjadi kumuh, munculnya warung makan, dan pedagang kaki lima yang tidak tertata keberadaannya.

Adanya kendaraan angkutan barang yang parkir di tepi jalan dapat mengakibatkan sudut pandang dan ruang jalan pengendara lain menjadi mengecil dikarenakan terhalang oleh angkutan barang yang parkir di tepi jalan. Pada kondisi ini juga kendaraan yang lewat harus mengurangi kecepatannya untuk menghindari terjadinya senggolan antar kendaraan yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Oleh karena itu diperlukan lahan

atau tempat parkir yang bisa digunakan untuk istirahat pengemudi angkutan barang agar tidak ada lagi kendaraan angkutan barang yang parkir di tepi jalan yang dapat mempengaruhi arus lalu lintas.

Pada tahun 2022 terdapat 65 kejadian kecelakaan yang melibatkan angkutan barang di kota Probolinggo (Lapum PKL Kota Probolinggo, 2023). Faktor penyebab kecelakaan tersebut beberapa diantaranya dikarenakan *human error*, lengah dikarenakan mengantuk ataupun lelah mengemudi. Selain itu, kurangnya perhatian pemilik kendaraan terhadap kesehatan kendaraan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan tersebut.

Selain itu, permasalahan parkir angkutan barang ini juga sering dibahas pada forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Probolinggo. Hal ini menunjukkan bahwa parkir di tepi jalan memang diperhatikan oleh pemerintah Kota Probolinggo. Perlu dilakukan penataan agar tidak ada lagi kendaraan yang parkir bukan pada tempatnya, khususnya kendaraan angkutan barang.

Oleh sebab itu, dilakukan penelitian yang berjudul "**Penentuan Lokasi dan Perencanaan Fasilitas Parkir Angkutan Barang Kota Probolinggo**". Diharapkan dengan adanya fasilitas tempat peristirahatan bagi angkutan barang di Kota Probolinggo dapat meningkatkan sistem kinerja angkutan barang yang aman, nyaman, dan terkendali.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diamati yang berkaitan dengan kendaraan angkutan barang di Kota Probolinggo, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Mobilitas angkutan barang dari eksternal ke eksternal yaitu sebesar 1.793 kendaraan barang/hari dan perjalanan dari eksternal ke internal sebesar 449 kendaraan barang/hari;

2. Sebanyak 65 kejadian kecelakaan terjadi selama tahun 2022 yang melibatkan angkutan barang dikarenakan faktor *human error* dan sarana angkutan barang itu sendiri;
3. Munculnya tempat kumuh, warung makan, dan pedagang kaki lima yang tidak tertata akibat adanya kendaraan angkutan barang yang parkir di tepi jalan; dan
4. Permasalahan parkir di tepi jalan sering dibahas di forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan Kota Probolinggo.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang dapat menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Dimana alternatif titik lokasi fasilitas parkir angkutan barang yang sesuai dengan kebutuhan di lokasi studi?
2. Berapa jumlah kendaraan angkutan barang yang parkir di tepi jalan Kota Probolinggo?
3. Apa saja kebutuhan fasilitas yang diperlukan pada fasilitas parkir angkutan barang?
4. Bagaimana desain yang dibutuhkan untuk perencanaan fasilitas parkir angkutan barang Kota Probolinggo?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan pengkajian terhadap alternatif lokasi fasilitas parkir angkutan barang di Kota Probolinggo yang dapat dimanfaatkan oleh pengemudi kendaraan angkutan barang untuk tempat peristirahatan ataupun sebagai tempat perbaikan kendaraan.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Menentukan alternatif titik lokasi fasilitas parkir angkutan barang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan;

2. Menghitung jumlah kendaraan angkutan barang yang memerlukan tempat untuk peristirahatan;
3. Menentukan fasilitas-fasilitas yang diperlukan pada fasilitas parkir angkutan barang; dan
4. Membuat gambar layout untuk rencana fasilitas parkir angkutan barang di Kota Probolinggo.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan keteraturan permasalahan yang akan dibahas, oleh karena itu perlu adanya pembatasan terhadap analisis yang akan dilakukan. Ruang lingkup pada penelitian dan penulisan skripsi ini hanya terbatas pada analisis seperti berikut:

1. Wilayah studi penelitian dilakukan di Kota Probolinggo, Jawa Timur.
2. Jalan yang dikaji adalah jalan yang dilewati kendaraan angkutan barang.
3. Dalam penentuan lokasi pembangunan fasilitas parkir angkutan barang perlu mempertimbangkan beberapa variabel pembanding untuk mendapatkan alternatif lokasi yang sesuai dengan kriteria.
4. Variabel – variabel yang digunakan dalam menganalisis seleksi pemilihan alternatif lokasi yaitu meliputi:
 - a. Ketersediaan tata ruang lahan;
 - b. Tata guna lahan;
 - c. Kondisi topografi;
 - d. Volume lalu lintas;
 - e. Kelas jalan; dan
 - f. Jaringan jalan.
5. Penentuan analisis parameter yang digunakan dalam penentuan lokasi fasilitas parkir angkutan barang menggunakan metode *Composite Performance Index (CPI)*.
6. Gambar layout fasilitas parkir angkutan barang di Kota Probolinggo.